

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan proses yang dibutuhkan untuk mewujudkan keseimbangan dan kesempurnaan pembangunan seseorang. Menurut Sholichah (2018) secara bahasa, pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, untuk memberikan pengajaran, peningkatan moral dan pelatihan intelektual. Sementara menurut Nurkholis (2013) peran pendidikan nasional adalah menumbuhkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melatih siswa beriman dan berbakti kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, dan cakap dalam berilmu.

Di Indonesia, pendidikan terbagi menjadi pendidikan informal dan formal. Pendidikan informal pada awal tumbuh kembangnya manusia bisa didapat dari lingkungan dan keluarga. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan menurut Edgar Dalle (dalam Sholichah, 2018) yaitu pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan seumur hidup di sekolah maupun di luar sekolah untuk mempersiapkan individu menghadapi masa depan agar dapat berperan di berbagai bidang kehidupan. Pola pendidikan informal yang dikembangkan dalam keluarga berupa pembentukan kebiasaan seperti cara makan, berbicara, berpakaian, dan adab. Sedangkan pola pendidikan di sekolah bersifat formal dimana anak akan

dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sosialisasi dengan masyarakat (Sholichah, 2018). Sejalan dengan tujuannya, pendidikan memuat gambaran tentang nilai baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan (Tanyid, 2014). Bukan hanya pendidikan yang didapat di dalam keluarga saja, tetapi pendidikan formal seperti yang didapat di sekolah juga berperan penting dalam pembentukan adab dan etika.

Pada dasarnya, etika bukan hanya ilmu tentang baik dan buruk, juga bukan sekedar nilai. Tetapi juga konsensus yang didasarkan pada kebaikan dan kejahatan (Tanyid, 2014). Etika didalam kehidupan juga tidak hanya tentang bagaimana bersikap kepada orang tua, keluarga, ataupun teman sebaya. Tetapi juga ada etika terhadap diri sendiri salah satunya yang cukup penting ialah etika dalam belajar. Seseorang yang mau belajar terlebih dahulu harus membersihkan jiwa dan segala bentuk akhlak yang tercela. Dalam arti kata lain bukan hanya dari sisi kebersihan pakaian semata, tetapi juga dari segi kebersihan hati (Zailani, 2017).

Dewasa ini, banyak sekali fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yang bersangkutan dengan etika siswa terhadap guru. Salah satunya ialah sebuah kasus yang terjadi di Gresik dimana seorang siswa menantang salah satu guru honorer yang bernama Nur Kalim, karena guru tersebut menegur siswa yang merokok di ruang kelas. Peristiwa tersebut terjadi pada sabtu (2/2/2019) bermula saat Nur Kalim hendak memulai pelajaran, tetapi ia tidak mendapati muridnya di ruang kelas. Kemudian guru tersebut mencari siswa di luar sekolah dan mendapati seluruh siswanya berada di sebuah warung kopi yang berada di dekat sekolah. Nur Kalim pun menghampiri dan memberikan peringatan kepada seluruh muridnya.

Hal tersebut membuat AA, salah satu muridnya marah dan membuat kegaduhan di dalam kelas dengan cara merokok dan menggedor bangku ruang kelas, hal tersebut diabadikan oleh saha satu teman kelasnya (Merdeka, 2019).

Banyak kasus-kasus yang menyangkut etika siswa lainnya yang bisa kita jumpai di sosial media seperti instagram, facebook, dan twitter yang terjadi namun tidak terekspos media. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Kota Jambi pada Senin (20/07/2020), hal-hal yang bersangkutan paut dengan etika siswa salah satunya etika siswa terhadap diri sendiri dalam belajar masih sering ditemui di ruang kelas seperti murid yang berlaku curang saat ujian, murid yang bermain gawai, mengobrol di dalam kelas ketika jam pelajaran, dan tidur ketika jam pelajaran, hal tersebut masih sering ditemui ketika murid dan guru masih melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung sebelum pandemi Covid-19.

Ibu Tia selaku guru bimbingan dan konseling juga menyatakan bahwa selama pelajaran daring banyak siswa yang tidak masuk kedalam kelas zoom, mematikan kamera dan tidak merespon ketika dipanggil selama jam mata pelajaran berlangsung. Hal tersebut menjadi suatu gambaran besarnya motivasi yang dimiliki siswa karna semakin kuat usaha seseorang dalam melakukan sesuatu baik dalam belajar, bekerja, maupun hal lainnya semakin tercermin pula besarnya motivasi yang dimiliki individu tersebut (Suprihatin, 2015).

Motivasi merupakan suatu komponen penting dalam kehidupan terutama dalam pembelajaran karena hal tersebut berperan penting dalam meningkatkan

gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Maka dari itu, jika seorang siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar tentu tidak dapat pula menjalankan aktivitas belajar dengan baik (Fitri, 2016). Hal tersebut juga berpengaruh dalam tingkah laku baik perilaku ataupun etika siswa terhadap guru, di lingkungan sekolah, ataupun etika terhadap diri sendiri dalam pembelajaran.

Sebagai mitra orang tua, sekolah dan guru memiliki tanggung jawab dan peranan penting dalam mendidik dan membentuk karakter anak. Bimbingan dan Konseling juga berperan penting dalam fenomena - fenomena tersebut karena menurut Yusra (2017) bimbingan dan konseling merupakan suatu wadah yang berperan membantu siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari proses pembelajaran agar dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan tujuannya menurut Sutoyo (dalam Rohman, 2016) menyebutkan bahwa bimbingan dan konseling dapat membantu individu mengembangkan diri secara optimal berdasarkan tahapan perkembangan dan kerentanan mereka, serta latar belakang mereka saat ini, dan kebutuhan positif lingkungannya.

Dari beberapa fenomena diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling ialah penyelenggaraan layanan informasi karna menurut Winkel & Hastuti (dalam Fitri, 2016) salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi ialah imbalan yang mengandung informasi dimana jika siswa mendapatkan suatu informasi yang baru dan informasi tersebut memiliki makna yang berarti maka siswa tersebut akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang baru terlebih lagi yang memiliki kaitan dengan belajar.

Unggul dalam prestasi dan teladan dalam berperilaku merupakan moto dari SMA N 3 Kota Jambi dimana penelitian ini akan dilaksanakan. Moto tersebut tentu tidak akan terealisasi tanpa bantuan dari guru bimbingan dan konseling. Moto tersebut juga sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan karena tanpa motivasi belajar, tentu tidak akan tercipta prestasi yang unggul dan perilaku yang teladan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap etika belajar siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertajuk “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Etika Belajar Siswa di SMA N 3 Kota Jambi”

1.2 Batasan masalah

Berdasarkan urain latar belakang diatas, fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik .
2. Etika belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah etika belajar terhadap diri sendiri yang meliputi kemampuan, keinginan, dan usaha.
3. Subjek peneliti dibatasi pada siswa yang telah mendapatkan layanan informasi yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa di SMA N 3 Kota Jambi.

1.3 Rumusan masalah

Dari pokok permasalahan diatas, fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar di SMA N 3 Kota Jambi.
2. Bagaimana gambaran etika belajar siswa di SMA N 3 Kota Jambi.
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap etika belajar siswa di SMA N 3 Kota Jambi.

1.4 Tujuan penelitian

Dari permasalahan diatas, tujuan dari skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar di SMA N 3 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui gambaran etika belajar siswa di SMA N 3 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap etika belajar siswa di SMA N 3 Kota Jambi.

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan evaluasi terhadap program layanan BK yang akan dilaksanakan dimasa mendatang.

2. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti, bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi etika siswa.

3. Bagi Peneliti Lajutan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, bahan acuan dan sumber evaluasi bagi peneliti lanjutan.

1.6 Anggapan dasar

Anggapan dasar atau asumsi merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian (Sutja, 2017). Maka dari itu, setiap anggapan dasar harus memiliki kaitan rasional dengan hipotesis yang akan dirumuskan. Anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar adalah metode yang tepat dalam mengendalikan etika siswa.
2. Etika belajar memerlukan pengendalian yang tepat.

1.7 Hipotesis

Menurut Sutja, dkk (2017) hipotesis adalah jawaban sementara atau tebakan atas temuan penelitian. Jadi, hipotesis adalah jawaban sementara dalam sebuah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap etika belajar siswa di SMA N 3 Kota Jambi.

1.8 Definisi operasional

1. Motivasi belajar

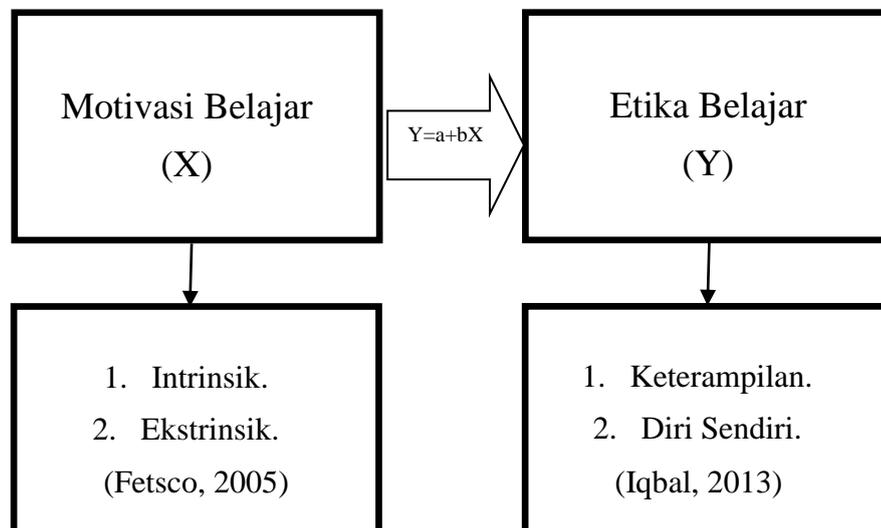
Motivasi belajar adalah proses mengaktifkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku dalam belajar yang terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Fetsco, 2005).

2. Etika belajar siswa

Etika belajar siswa merupakan suatu upaya guna menilai baik dan buruk suatu perbuatan dalam diri siswa yang dilengkapi dengan fitrah yang mengalami perkembangan dalam aspek fisik dan aspek psikis (Iqbal, 2013).

1.9 Kerangka konseptual

Dari penjelasan di atas untuk melaksanakan penelitian ini diperlukan kerangka kerja konseptual yang akan memberikan pedoman bagi hal-hal yang akan dikaji. Kerangka konseptual atau biasa disebut paradigma adalah gambaran aliran ide yang digunakan dalam penelitian (Sutja, 2017). Secara konseptual penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1.1:



gambar 1.1: kerangka konseptual penelitian